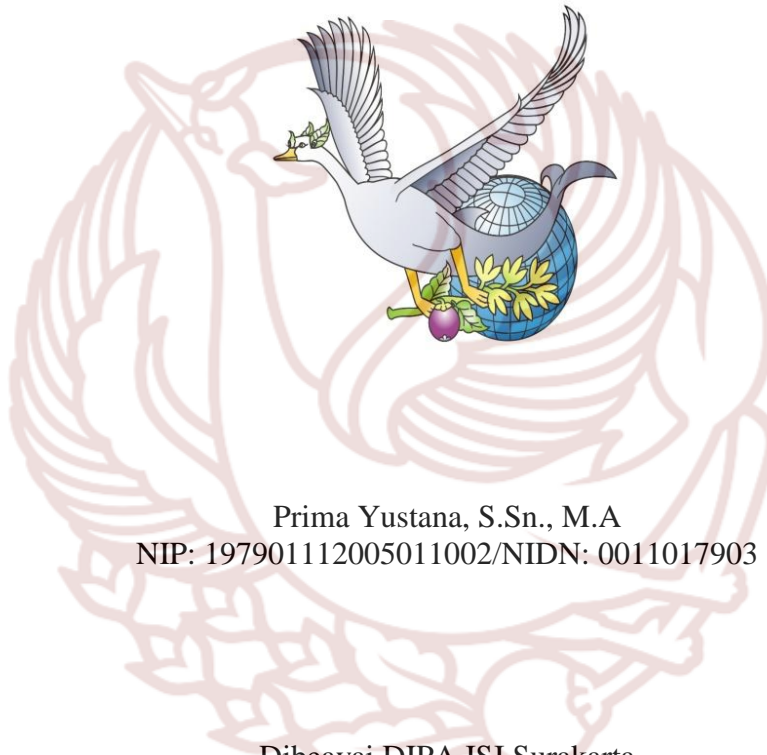


**AIR MANCUR KERAMIK**  
**( PRODUK INOVATIF TERINSPIRASI BENTUK JAMUR TIRAM )**

**LAPORAN PKM KARYA SENI**



Prima Yustana, S.Sn., M.A  
NIP: 197901112005011002/NIDN: 0011017903

Dibeayai DIPA ISI Surakarta  
Nomer Kontrak : 4253A/IT6.1/PM/2014 tanggal 3 juni 2014  
Sesuai dengan surat perjanjian pelaksanaan kegiatan no.023/04.2.189925/2014 tanggal 5  
Desember 2013

**JURUSAN KRIYA**  
**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
**OKTOBER 2014**

### Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Air Mancur Keramik  
(Produk Inovatif Terinspirasi Dari Jamur Tiram)

#### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Prima Yustana, S.Sn., M.A  
b. NIDN : 0011017903  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan / Kaprodi  
e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Kriya  
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantara No.19 Kertingan,  
Jebres, Surakarta  
g. Telpn/Faks/E-mail : 0271 647658/Fax : 0271-646175

Lama Penelitian : 6 bulan

Keseluruhan Pembiayaan :Rp. 5.000.000

Surakarta, 4 - 10- 14

Nama Pengusul

Prima Yustana, S.Sn.,M.A  
NIDN: 0011017903



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain  
Rahang Agung Sugihartono, S.Pd., M.Sn.  
NIDN: 0010117110



Menyetujui  
LPPMPP

Dr. M. Pramutomo, M.Hum.  
NIDN: 0012106814

## INTISARI

### **AIR MANCUR KERAMIK ( PRODUK INOVATIF TERINSPIRASI BENTUK JAMUR TIRAM )**

Oleh: Prima Yustana,S.Sn.,M.A.

Penelitian ini merupakan penelitian karya seni yang bertujuan sebagai sarana pengembangan ide yang muncul dari bentuk tumbuhan jamur tiram yang terdapat di alam maupun yang dibudidayakan. Penulis sangat tertarik dengan jamur tiram disebabkan bentuknya yang mirip dengan payung sehingga dalam benak penulis muncul ide untuk memvisualisasikan bentuk tersebut ke dalam bentuk lain yang dapat menjadi elemen estetika dan berfungsi sebagai sarana pembuat suasana sejuk dengan gemericik air yang jatuh melalui celah bentuk jamur tiram yang sangat artistik dalam tampilannya. Proses pembuatan dengan menggunakan metode eksplorasi, proses penciptaan atau pembentukan, perakitan mesin pompa air, analisis dan presentasi karya. Data penelitian diperoleh dengan melihat referensi yang ada baik dari studi pustaka maupun mengambil data secara langsung pada objek penelitian yang ada di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera foto maupun alat bantu repro berupa scanner.

Karya seni ini berorientasi pada inovasi produk yang sudah ada di pasaran dengan ide yang segar dan baru dari alam menjadi sebuah karya yang memiliki fungsi sebagai penghias kolam air dan dapat digunakan sebagai sarana pemecah kesunyian dalam sebuah rumah. Produk ini mempunyai fungsi utama sebagai air mancur, secara umum air mancur merupakan bagian dari elemen pendukung kolam, baik kolam ikan maupun kolam renang yang biasa terdapat pada rumah-rumah masa kini. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat Sukabumi. Tanah jenis ini merupakan tanah liat yang sangat ideal digunakan sebagai media pengembangan ilmu keramik, tanah liat Sukabumi masuk dalam jenis tanah liat *Stoneware* yang dapat dibakar dengan suhu bakar bisa mencapai 1250<sup>0</sup>C atau bahkan lebih. Keramik juga merupakan bahan yang pada dasarnya memiliki daya tahan yang sangat tinggi apabila dikaitkan dengan cuaca ekstrim yang harus dihadapi, karya ini jelas sekali akan ditempatkan pada sebuah lokasi yang selalu basah, maka sangat tepat apabila media yang digunakan adalah tanah liat. Teknik pembentukan menggunakan teknik *slab* dan *Hand Building*.

Kata Kunci : Air Mancur, Jamur Tiram, Keramik.

## ABSTRACT

### FOUNTAIN CERAMIC (INNOVATIVE PRODUCTS INSPIRED FORMS OF OYSTER MUSHROOM)

By: Prima Yustana, S.Sn., M.A.

This research is aimed to a project of art as a means of developing the ideas that emerged from the oyster mushroom plant forms found in nature and cultivated. The author is very interested in the oyster mushroom is caused by an umbrella shape so that in the artist mind have an idea to visualize the form into another form that can be aesthetic elements and serves as a means maker cool atmosphere with the rush of water falling through the cracks form of oyster mushroom highly artistic in appearance. The process of making by using the method of exploration, the process of creation, or formation, water pump engine assembly, analysis and presentation of the work. The data were obtained by looking at the existing references either from the literature or retrieve data directly on the object of research in the field. Documentation is done by using a photo camera or scanner tools such reproduction.

The artwork is oriented to innovation of existing products on the market with fresh and new ideas from nature into a work that has a function as an ornamental pond and water can be used as a means of breaking the silence in the house. This product has a primary function as a fountain, fountains in general is part of the supporting elements of the pond, both ponds and pools are common in homes today. The raw material used is Sukabumi clay. Soil type is clay which is ideal to use as a medium of ceramic science development, clays included in Sukabumi Stoneware clay types that can be burned with the fuel temperature can reach 1250<sup>0</sup>C or even more. Ceramic is a material that basically has a very high resistance when associated with extreme weather to be faced, this work clearly will be placed in a location that is always wet, it is very appropriate if the medium used is clay. Formation techniques using the slab technique and Hand Building.

Keywords: Fountain, Oyster Mushrooms, Ceramics.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
INTISARI.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
I. Latar Belakang.....	1
II. Rumusan Masalah.....	5
III. Landasan Teori .....	5
IV. Bagan Alur Pikir.....	8
V. Tujuan Penelitian.....	8
VI. Manfaat Penelitian.....	9
VII. Metode Penelitian.....	9
VII.1. Bidang Penelitian.....	10
VII.2. Sumber Pengumpulan Data.....	11
VII.2.1. Observasi.....	11
VII.2.2. Studi Pustaka.....	11
VII.2.3. Dokumentasi dan Pencatatan.....	11
VII.2.4. Proses Desain.....	12
VII.2.5. Analisis Data.....	12
VII.2.6. Perwujudan Karya.....	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 14
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 20
 BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	 47
 BAB V LUARAN PENELITIAN/KARYA.....	 50
 BAB VI DAFTAR PUSTAKA.....	 52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Air mancur dari bambu dan batu .....	15
2. Air mancur berbentuk ikan .....	16
3. Air Mancur yang berbentuk bejana keramik .....	17
4. Air Mancur Berbentuk Ikan .....	18
5. Air Mancur Berbentuk teko tanpa tutup .....	19
6. Jamur Tiram Tunggal .....	21
7. Jamur Tiram Tunggal .....	22
8. Jamur Tiram 3 Kelopak.....	22
9. Jamur Tiram berkelompok .....	23
10. Jamur Tiram bertingkat .....	23
11. Penggilasan Kayu .....	30
12. Penggaris Plastik .....	30
13. Oven Pembakaran Keramik .....	30
14. Meja Putar .....	31
15. Termometer digital.....	31
16. Tali Senar .....	32
17. Butsir .....	32
18. Tanah liat Sukabumi dalam Plastik.....	33
19. Gas Elpiji .....	33



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. LATAR BELAKANG**

Keramik merupakan sebuah bidang ilmu yang masih luas untuk dikembangkan secara lebih variatif. Bahan baku keramik merupakan bahan alami yang diambil dari bumi, yang biasa disebut tanah liat. Tanah liat mempunyai banyak jenisnya sehingga mempunyai karakter yang berbeda-beda, perbedaan karakter dapat berpengaruh pada saat proses pembakaran.

Karakter tanah liat dapat bersifat alamiah dan juga buatan, secara alamiah tanah liat biasa disebut sesuai dengan istilah sesuai dengan asal daerah tanah tersebut didapatkan. Warna tanahnya juga akan berlainan pada setiap daerahnya. Berawal dari kesukaan dalam membuat keramik dan bereksperimen dalam bidang keramik penulis mulai berfikir bagaimana keramik dapat menjadi sebuah produk andalan yang dapat dijadikan sebagai elemen estetik maupun dapat berfungsi sebagaimana fungsinya. Dalam hal ini adalah berkaitan dengan produk yang dapat dipasarkan secara luas.

Pemikiran ini muncul disebabkan keprihatinan dari penulis dengan sangat kurangnya pengembangan karya yang berupa produk inovatif yang sifatnya fungsional. Masih kurangnya kepedulian karyawan yang ada di dalam institusi yang bersifat inovasi produk, dengan sendirinya benda-benda yang bersifat fungsional dan inovatif sangat jarang sekali muncul.

Berbicara masalah pasar, produk-produk fungsional inovatif keramik faktanya sangat diterima oleh masyarakat, penulis juga sangat heran dan kadang timbul pertanyaan mengapa mahasiswa justru lebih senang membuat karya seni yang cenderung berbentuk patung. Selera memang tidak dapat dipaksakan, tetapi alternatif produk untuk penjualan yang bersifat rutin juga harus diperhitungkan. Bermula dari keadaan ini penulis terinspirasi dengan bentuk jamur tiram yang sangat artistik apabila dibuat sebagai ide bentuk pembuatan produk inovatif fungsional sebagai penunjang estetika sebuah kolam air yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah bangunan, terutama bangunan yang mempunyai taman sebagai satu kesatuan yang utuh dalam pembuatan sebuah rumah.

Saat ini kolam sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah rumah, penghuni rumah berusaha membuat suasana rumah menjadi asri dan sejuk untuk dinikmati apabila sedang berada di rumah. Kolam ikan menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana tersebut. Air mancur juga merupakan elemen yang tak terpisahkan untuk membuat ikan sehat dan suasana nyaman dan sejuk juga akan lebih tercipta. Berdasar sebuah kebutuhan dalam bidang tata ruang dan taman serta gaya hidup masyarakat saat ini, kondisi tersebut membuka peluang pasar yang sangat luas untuk membuat produk inovatif yang lain dari biasanya. Kebutuhan karya dosen yang sudah didaftarkan untuk mendapat sertifikat HAKI juga melandasi penciptaan karya seni fungsional ini disebabkan pada saat akreditasi prodi muncul juga pertanyaan tentang karya yang sudah memiliki sertifikat HAKI.



Citra sebuah bangunan akan memberikan nilai lebih terhadap pemakai maupun pengguna bangunan secara umum, nilai keindahan bangunan tidak akan menjadi kuat apabila belum adanya penambahan elemen pendukung di dalam maupun di luar ruangan. Meninjau arti keindahan, menurut Dharsono tidak hanya dipersamakan artinya dengan nilai estetis seumumnya, melainkan juga dipakai untuk menyebut satu macam atau kelas nilai estetis. Hal ini terjadi karena sebagian ahli estetika pada abad 20 ini berusaha menyempurnakan konsepsi tentang keindahan, mengurangi sifatnya yang berubah-ubah dan mengembangkan suatu pembagian yang lebih terperinci seperti misalnya *beautiful* (indah), *pretty* (cantik), *charming* (jelita), *attractive* (menarik) dan *graceful* (lemah gemulai). Dalam arti yang lebih sempit dan rangkaian jenjang itu, keindahan biasanya dipakai untuk menunjuk sesuatu nilai yang derajatnya tinggi. Dalam rangka ini jelaslah sifat estetis mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada sifat indah karena indah kini merupakan salah satu kategori dalam lingkungannya. Demikian pula nilai estetis tidak seluruhnya terdiri dari keindahan.<sup>1</sup>

Merujuk pendapat tersebut dapat dimengerti bahwa keindahan merupakan tolak ukur nilai sebuah karya seni yang mempunyai derajat yang tinggi, dalam penelitian karya seni ini peneliti ingin mengkolaborasi sebuah gagasan yang bersumber dari karya cipta nenek moyang dahulu dengan gagasan dan ide yang aktual pada saat ini, dengan harapan bahwa akan tercipta sebuah karya atau benda seni yang fungsional yang memiliki inovasi dan derajat keindahan yang tinggi.

---

<sup>1</sup> Dharsono Sony Kartika, *Estetika* ( Bandung : Rekayasa Sains, 2007), p. 9

Karya seni ini merupakan karya fungsional yang terinspirasi dari bentuk jamur tiram yang terbuat dari tanah liat, tubuh buah jamur tiram memiliki tangkai yang tumbuh menyamping (bahasa Latin: *pleurotus*) dan bentuknya seperti tiram (*ostreatus*) sehingga jamur tiram mempunyai nama binomial *Pleurotus ostreatus*. Bagian tudung dari jamur tersebut berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat, hingga putih, dengan permukaan yang hampir licin, diameter 5-20 cm yang bertepi tudung mulus sedikit berlekuk. Di alam bebas, jamur tiram bisa dijumpai hampir sepanjang tahun di hutan pegunungan daerah yang sejuk. Tubuh buah terlihat saling bertumpuk di permukaan batang pohon yang sudah melapuk atau pokok batang pohon yang sudah ditebang karena jamur tiram adalah salah satu jenis jamur kayu. Untuk itu, saat ingin membudidayakan jamur ini, substrat yang dibuat harus memperhatikan habitat alaminya. Media yang umum dipakai untuk membiakkan jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu yang merupakan limbah dari penggergajian kayu.<sup>2</sup>

Visualisasi jamur tiram menjadi sangat penting disebabkan bentuk dari jamur tersebut akan menjadi bagian utama keberhasilan keindahan yang akan muncul. Keindahan akan ditentukan selarasnya bentuk utama yang berupa deformasi bentuk jamur berpadu dengan air yang menjadi bagian penting dari keindahan air mancur ini, sehingga produk ini akan lebih menjawab kebutuhan masyarakat dengan adanya kebutuhan berupa keindahan dan kesejukan alam yang dapat diciptakan dalam konteks kolam ikan yang didukung dengan elemen air mancur dengan bentuk jamur tiram.

---

<sup>2</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Jamur\\_tiram](http://id.wikipedia.org/wiki/Jamur_tiram)

Berpijak dari pengertian dan target tersebut maka peneliti berkeinginan untuk membuat inovasi dari bentuk jamur tiram menjadi sebuah produk yang menarik sebagai elemen dekorasi eksterior dalam hal ini adalah hiasan air mancur yang berbentuk jamur tiram. Perubahan bentuk dari yang tadinya merupakan tumbuhan kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah karya seni fungsional sudah barang tentu melalui beberapa tahapan dalam proses penciptaannya.

## **II. RUMUSAN MASALAH**

Ada beberapa hal oleh peneliti dianggap menjadi rumusan masalah dalam penelitian kekaryaan ini, yaitu :

1. Bagaimana proses perwujudan produk elemen penghias taman air yang bersumber ide dari jamur tiram?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi produk elemen penghias taman air dapat menciptakan suasana dan keindahan yang berbeda?

## **III. LANDASAN TEORI**

Ada beberapa literatur yang dipergunakan peneliti sebagai sumber kajian untuk dijadikan landasan teori yang relevan dengan penelitian kekaryaan ini, antara lain :

*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, disusun oleh Tim Penyusun Balai Pustaka. Buku ini merupakan sebuah buku yang memuat khasanah perbendaharaan kata suatu bahasa yang menampung perkembangan kosa kata dan istilah baru, baik yang berupa kata dasar maupun kata atau istilah turunan dari bahasa asing yang terjadi di

masyarakat sesuai dengan perubahan dan kemajuan zaman yang pada gilirannya berpengaruh pada tuntutan masyarakat terhadap bahasa Indonesia yang salah satunya sebagai sarana komunikasi dalam bidang kehidupan. Buku ini dijadikan sebagai salah satu acuan dasar peneliti mengambil istilah kata *inovasi*.

[www.studiokeramik.com](http://www.studiokeramik.com). Website ini, banyak memberikan informasi-informasi penting dalam beberapa bidang yang berkaitan dengan aktivitas berkeramik. *Website* ini sangat membantu peneliti dalam mencari informasi secara tertulis sebagai landasan dalam membuat karya seni khususnya seni keramik.

*Pengetahuan Keramik*. Ditulis oleh Ambar Astuti. Buku ini berupaya mengungkapkan berbagai macam keterangan tentang keramik mulai dari bahan hingga proses pembentukan hingga kandungan kimia yang terdapat dalam ilmu keramik. Buku ini peneliti rujuk untuk menjelaskan bagaimana proses pembuatan karya dan menjelaskan teknik-teknik yang terdapat dalam keramik untuk mewujudkan sebuah karya seni agar bisa di dapatkan sebuah keterangan yang detail dalam menjelaskan kendala-kendala muncul dalam penelitian kekaryaan ini.

*Industri Keramik*. Ditulis oleh R.A. Razak. Buku ini menguraikan tentang berbagai permasalahan dan solusi yang terdapat di dalam industri keramik secara khusus, isinya akan membimbing pembaca untuk melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk membangun sebuah industri keramik yang baik. Buku ini membantu penulis untuk dapat memahami bagaimana pekerjaan-pekerjaan dan berbagai permasalahan yang ada pada industri keramik, sehingga dapat dijadikan pijakan untuk menentukan

langkah apa saja yang perlu dipersiapkan apabila seorang seniman akan mendirikan sebuah industri keramik.

*Estetika*, oleh Dharsono. Buku ini berisikan tentang teori seni rupa dan pentingnya berbagai unsur yang mempengaruhi karya seni, termasuk di dalamnya mengulas tentang teori kreativitas. Buku ini diacu penulis sebagai landasan untuk menganalisis berbagai permasalahan seni rupa yang berkaitan dengan teknik dan pewarnaan.

*Seni Kriya Dan Pelestariannya Di Indonesia*, oleh Hedi Sri Ahimsa Putra. Sebuah makalah yang sangat menarik dipaparkan oleh seorang antropolog budaya dari UGM dalam seminar. Makalah ini dijadikan pijakan peneliti atas keadaan perkembangan seni keramik yang masih banyak kekurangan dan perlu adanya pengembangan terutama dari faktor inovasi bentuk dan fungsinya.

*Budaya Visual Indonesia*. Ditulis oleh Agus Sachari. Buku ini berisi tentang pola-pola pikir desain dan pengembangannya. Buku ini diacu oleh penulis agar dapat memprediksikan pengembangan apa yang bisa ditempuh setelah dapat mewujudkan gagasan dengan tepat di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan perkembangan desain yang dipaparkan dalam buku tersebut.

*Studies On Ceramics*. Editor kumpulan makalah ini adalah Satyawati Sulaiman . Buku yang berupa kumpulan makalah ini mencoba menerangkan keberagaman temuan keramik mulai dari prasejarah hingga saat ini. Kumpulan makalah ini membantu peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan keterangan tentang kualitas keramik pada masa

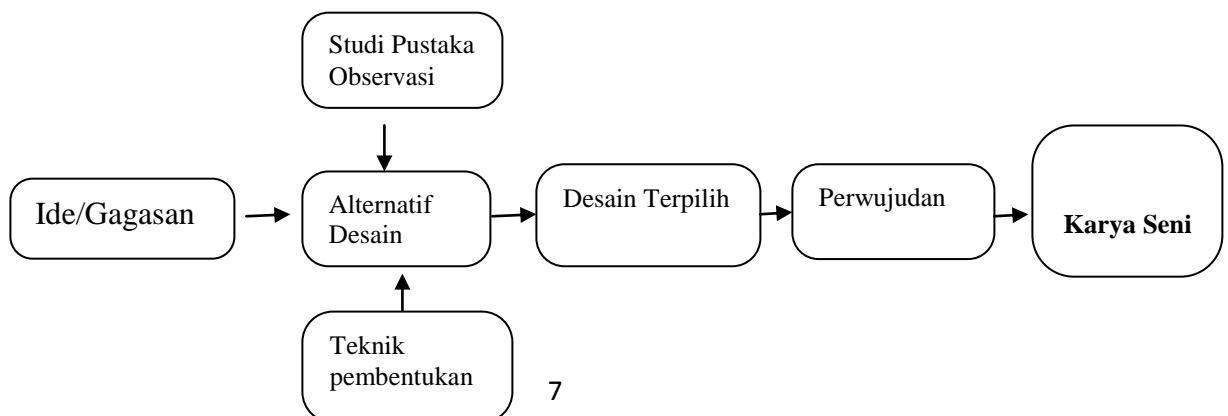
prasejarah dan perkembangannya di berbagai daerah di Indonesia maupun di luar Indonesia.

*Kamus Keramik*. Ditulis oleh Brian Alexander. Secara garis besar buku ini tidak banyak mengungkapkan tentang teori-teori tetapi buku ini berupa kamus dan disusun menurut abjad. Buku ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui secara detail apa maksud dari istilah-istilah dalam keramik.

*Art As Image and Idea*. Buku ditulis oleh Edmud Burke Feldman, kandungannya banyak membahas tentang segala ilmu tentang seni yang dapat memberikan pengaruh tertentu terhadap penikmatnya maupun aura disekitarnya diantaranya secara garis besar yang menjadikan peneliti wajib menggunakan referensi ini adalah bahwa seni juga dapat memberikan pengaruh secara jasmaniah karena kajian penelitian kekaryaannya ini merupakan benda seni yang juga dapat difungsikan sebagai penunjang keindahan ruang.

*On Creativity*, buku ini ditulis oleh David Bohm dan sangat menarik digunakan untuk landasan berfikir bagaimana proses kreatif itu dapat mengalir dan melahirkan sebuah karya seni yang kreatif.

#### IV. BAGAN ALUR PIKIR





## **V. TUJUAN PENELITIAN**

Merujuk dari hasil perumusan masalah maka akhirnya peneliti memutuskan beberapa hal yang perlu dicapai sebagai tujuan dalam penelitian karya ini, yaitu :

1. Mengetahui bagaimana tingkat kesulitan dan proses pembuatan air mancur dengan mengambil ide dari jamur tiram.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat menentukan keindahan sebuah produk air mancur yang berbentuk jamur tiram.

## **VI. MANFAAT PENELITIAN**

Ada hal-hal penting dan bermanfaat oleh peneliti kaitannya dengan beberapa pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan hasil penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah :

1. Sebagai pedoman bagi para pengrajin atau seniman yang akan membuat karya keramik yang inovatif.
2. Sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan dalam penguasaan teknik dalam keramik khususnya dalam pembuatan karya fungsional.
3. Memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif produk kepada semua pihak yang ingin mengembangkan seni keramik secara professional.

4. Memberikan pengembangan dalam bentuk dan jenis produk, agar dapat memacu kreativitas seniman maupun pengrajin dalam merespon fenomena alam sehingga dapat menjadi karya yang inovatif dan menarik.
5. Sebagai salah satu bentuk aktualisasi karya ilmiah tentang aspek teknis yang sangat penting dalam mencapai kesempurnaan pembuatan karya seni keramik.

## VII. METODE PENELITIAN

Dalam rangka menjawab rumusan masalah yang diangkat dan penggalan informasi sebanyak-banyaknya, penelitian ini menggunakan metode eksploratif eksplanatif. Pemaparan dan penggambaran secara kualitatif metode penelitian karya ini meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pada awalnya akan mengetahui berbagai karakter jamur tiram dan mengetahui pengembangan inovasi produk baru, dengan studi pustaka dan *Browsing* menggunakan fasilitas internet.
2. Penjelasan tentang karakter jamur tiram, dalam hal ini menyangkut permasalahan bagaimana jamur tumbuh, bentuk secara spesifik di alam dan di pengembangbiakan apakah ada perbedaan secara khusus atau tidak.
3. Penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan teknis pembentukan dan bagaimana bentuk jadi akan dapat menunjang fungsi utamanya serta bagaimana efek positif dari perwujudan karya terhadap penikmatnya.

### **VII.1. Bidang Penelitian**

Penelitian kekayaan yang akan dilakukan merupakan penciptaan karya dengan eksploratif eksplanatif mendasar mengenai faktor-faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan inovasi produk dan ketepatan fungsi dan tujuan dibuatnya karya seni tersebut.

### **VII.2. Sumber Pengumpulan Data**

Guna mendukung uraian dari aplikasi penggunaan teknik tersebut di atas akan digunakan pula metode pengumpulan data sebagai pendukung, berikut ini :

#### **VII.2.1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan jalan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengkaji beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kajian utama dalam penelitian ini, misalnya meliputi observasi terhadap bentuk dan pengembangan air mancur yang sudah ada dan bagaimana bentuk jamur tiram apabila dikembangkan sebagai alternatif bentuk air mancur.

#### **VII.2.2. Studi Pustaka**

Merupakan cara untuk mencari referensi tentang jamur tiram tentang bagaimana karakteristiknya dan berbagai macam keterangan tentang jamur tiram. Kekayaan pengetahuan tentang segala macam tampilan dan seluk beluk jamur tiram.

### **VII.2.3. Dokumentasi dan Pencatatan**

Teknik ini dilakukan untuk mencatat dan mendokumentasikan semua data-data yang diperoleh melalui penggunaan metode penelitian ini baik secara laporan tertulis, *image* gambar/visual.

Alat yang digunakan untuk mendukung teknik ini, selain alat tulis manual juga menggunakan alat elektronik berupa kamera foto digital.

### **VII.2.4. Proses Desain**

Tahapan ini merupakan cara perwujudan karya dengan melakukan proses penterjemahan konsep kedalam gambar yang dimulai dari sketsa kemudian detail teknik kombinasi dengan mesin air mancur sehingga akan memberikan banyak alternatif desain dan kemudian akan mengerucut menjadi desain yang terpilih yang akan dijadikan karya

### **VII.2.5. Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan dideskripsikan dalam bentuk uraian dengan memaparkan dan menggambarkan data penelitian sebagaimana keadaan sebenarnya baik secara tertulis maupun dengan dukungan gambar atau hasil pengembangan karya seni.

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini akan memberikan gambaran yang tepat dari sesuatu permasalahan yang ditemukan.

Penganalisan data tidak terlepas tentang temuan di lapangan seputar :

1. Hal apa saja yang dapat memberikan kontribusi keberhasilan dalam pembuatan karya seni.
2. Penggunaan teknik pembuatan dan teknik pembakaran yang akan mempengaruhi kualitas karya.
3. Proses finishing yang menarik dalam seni keramik, berupa dekorasi atau lapisan finishing yang akan diterapkan di atas permukaan bodi keramik.

#### **VII.2.6. Perwujudan Karya**

Mewujudkan karya dengan menggunakan teknik yang tepat, direncanakan dengan teknik *Slab* dan *Hand Building* serta mempertimbangan ukuran dan susut kering, susut bakar sehingga antara bentuk pokok dan mesin air mancur akan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung sehingga karya seni dapat dinikmati dan dapat diproduksi secara massal dan dapat memperoleh sertifikat HAKI.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan secara jelas kajian pustaka yang melandasi timbulnya gagasan dan permasalahan yang telah diteliti dengan menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan penelitian. Air mancur merupakan sebuah alat atau benda fungsional yang merupakan sebuah rangkaian dari perangkat elektronik atau dinamo kecil yang dirangkai sedemikian rupa sehingga tahan air kemudian dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk memutar air ke atas dan ke bawah sehingga akan tercipta perputaran air yang stabil.

Sebuah air mancur tidak akan tercipta apabila tidak didukung dengan bentuk yang lain sebagai tempat keluarnya air, dalam hal ini bentuk benda yang difungsikan sebagai bentuk keluarnya air sebagai sarana untuk terciptanya gemercik air yang dapat dinikmati suara dan efek kesejukannya adalah terbuat dari tanah liat yang dibakar selanjutnya orang sering menyebut dengan produk keramik. Sebelum masuk dalam proses pembuatan penulis berusaha mencari sumber referensi yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir dalam pembuatan produk air mancur yang terinspirasi dari bentuk jamur tiram.

Ada beberapa pustaka yang digunakan dalam tinjauan pustaka, diantaranya dari buku, majalah dan internet. Pengambilan beberapa buah referensi ini dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai beberapa pertimbangan atau perbandingan bentuk air mauncur



yang sudah ada di pasaran secara luas, sehingga harapannya akan muncul bentuk air mancur yang memiliki ciri khas sendiri sehingga berbeda dengan apa yang sudah ada.

Sebagai permulaan ada beberapa gambar yang terdapat di dalam majalah sebagai berikut :



Gambar 1: Air mancur dari bambu dan batu  
Foto : ASRI, Vol. 9 No.06 Juni 2008, 106  
Repro: Prima Yustana

Referensi di atas memperlihatkan bahwa ada beberapa bagian yang digunakan dalam pembuatan air mancur, beberapa bagian tersebut terdiri dari batu yang berbentuk bejana, penopang bejana yang terbuat dari semen, dan sarana untuk lewatnya air yaitu bambu yang dirakit sedemikian rupa sehingga dapat dilewati air dan membentuk pancuran air. Beberapa catatan dari gambar satu di atas dapat dilihat bahwa untuk

menciptakan sebuah bentuk air mancur diperlukan beberapa bentuk pendukung yang digunakan sebagai perangkat lain sebagai satu kesatuan yang utuh untuk terwujudnya bentuk air mancur secara keseluruhan.

Contoh berikut mungkin juga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melihat bentuk bermacam air mancur.



Gambar 2: Air mancur berbentuk ikan  
Foto : Bintang Home collection, 22  
Repro: Prima Yustana

Gambar di atas memberikan alternatif lain dari bentuk air mancur yang mengambil bentuk dasar dari binatang air, dalam hal ini adalah ikan. Air mancur ini merupakan bentuk air mancur yang tidak berdiri sendiri, bentuk yang terdapat pada gambar di atas dapat dilihat bahwa bentuk ikan terpasang permanen pada susunan batu bata yang dipasang menggunakan semen sehingga ikan tertanam pada dinding batu bata,

dan pancaran air lumayan tinggi karena ada dinding batu bata yang digunakan sebagai media pemasangan air mancur yang berbentuk relatif kecil.



Gambar 3 : Air Mancur yang berbentuk bejana keramik  
Foto : Bintang Home collection, 22  
Repro : Prima Yustana

Gambar 3 menjelaskan bahwa air mancur juga dapat berupa bejana yang diletakkan pada landasan yang berupa susunan batu bata yang dipasang dengan semen seperti biasa tanpa menutupi karakter batu bata yang indah sehingga dapat tercipta suasana alami. Bejana ini dibuat sedemikian rupa dengan bentuk tepian berupa deformasi daun yang juga akan memberikan kesan alami, akan tetapi salah satu bagian tepian dibuat menyerupai talang air sehingga pada saat diisi dengan air maka akan air

akan jatuh sesuai dengan bentuk mulut yang seperti talang air tersebut sehingga gemercik air akan tercipta dengan baik.

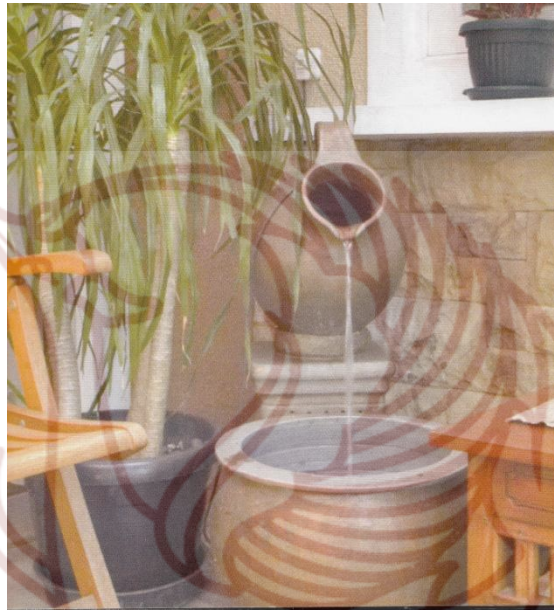


Gambar 4: Air Mancur Berbentuk Ikan  
Foto: Bintang Home collection, 22  
Repro : Prima Yustana

Gambar di atas merupakan jenis air mancur yang besar yang mempunyai bentuk ikan dengan berbagai ukuran yang tersusun saling bertumpukan dengan mulut ikan sebagai sarana keluarnya air sehingga apabila teraliri air akan memancar sesuai dengan arah mulut ikan tersebut. Sebagai catatan bahwa air mancur yang besar ini ditempatkan pada sebuah kolam renang dengan tujuan untuk membentuk suasana lebih hidup dengan adanya pancaran air yang sangat menarik. Penempatan air mancur ini berada pada tepian



kolam renang dengan tujuan agar air yang keluar dari pancuran langsung dapat masuk ke dalam kolam sehingga akan muncul suara-suara gemericik air yang sangat indah dan tentunya membuat atmosfer kolam renang menjadi lebih sejuk dan nyaman.



Gambar 5: Air Mancur Berbentuk teko tanpa tutup  
Foto: Bintang Home collection, 22  
Repro : Prima Yustana

Gambar 5 menunjukkan betapa air mancur dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sehingga dapat juga diwujudkan dengan dua bagian, bagian pertama pembentuk air mancur yakni bejana air besar yang ditaruh saja di atas lantai, kemudian bagian yang lain adalah teko tanpa tutup yang dipasang agak miring dengan bertumpu pada bentuk pilar pendek yang ditaruh berdampingan dengan bejana besar yang ada di bawah. Koposisi benda-benda ini menjadi satu kesatuan yang utuh setelah air mengalir dan memancar dari atas teko menuju bejana yang ada di bawah, komposisi ini membuat suasana ruangan menjadi semakin asri dan tampak hidup.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Proses Pembuatan Karya Air Mancur**

Metode penciptaan dari karya seni ini adalah dengan eksploratif eksplanatif. Pemaparan dan penggambaran secara kualitatif metode penelitian kekarya dengan berbagai langkah yang ditempuh untuk mewujudkan karya meliputi; studi pustaka, eksplorasi desain, dan pembuatan karya.

##### **(1) Penentuan Materi/Bahan**

Bahan yang digunakan adalah tanah liat Sukabumi, pemilihan bahan ini sangat terkait dengan linieritas ilmu dari penulis dalam hal ini adalah keramik. Keramik merupakan sebuah ilmu yang sangat menarik untuk dikembangkan dan diolah menjadi berbagai macam produk maupun karya seni dan masih terbuka luas untuk dieksplorasi.

Kenapa tanah liat yang dipilih adalah tanah liat Sukabumi, Tanah liat Sukabumi ini memiliki sifat plastis sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginan pembuatnya, dengan sifat yang mudah dibentuk ini menjadikan tanah liat merupakan alternatif bahan yang dapat digunakan untuk membuat karya seni, tidak hanya plastis akan tetapi tanah liat ini memiliki tingkat kepadatan yang bagus dan tingkat keberhasilannya sangat tinggi. Secara umum warna tanah liat sukabumi berwarna coklat muda, karakter karya seni yang dibuat dengan menggunakan bahan baku tanah liat memiliki cita rasa alami yang berbeda dengan karya yang dibuat dengan material nontanah liat. Suhu bakar



Tanah liat Sukabumi bisa mencapai 1200 derajat celcius jadi apabila akan diterapkan finishing dengan glasir maka badan keramik dapat menyesuaikan dengan titik lebur glasirnya.

## **(2) Rancangan/Ide Dasar**

Sebelum melakukan perancangan terlebih dahulu penulis melakukan observasi ke tempat budidaya jamur tiram untuk melihat dan melakukan dokumentasi secara langsung bentuk detail dari jamur tiram dan bagaimana budidaya jamur tiram secara langsung.



Gambar 6: Jamur Tiram Tunggal

Foto: Prima Yustana

Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojo Songo)



Gambar 7: Jamur Tiram Tunggal  
Foto: Prima Yustana  
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojo Songo)



Gambar 8: Jamur Tiram 3 Kelopak  
Foto: Prima Yustana  
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojo Songo)



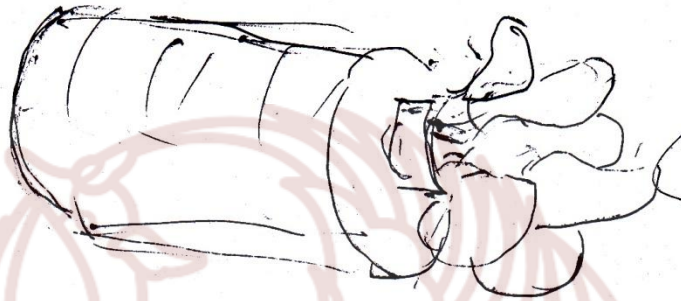
Gambar 9: Jamur Tiram berkelompok  
Foto: Prima Yustana  
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojo Songo)



Gambar 10: Jamur Tiram bertingkat  
Foto: Prima Yustana  
Lokasi: Sugiman, Petani Jamur Tiram (Mojo Songo)

Melihat secara langsung bentuk jamur tiram merupakan salah satu cara untuk mengerti dan memahami bagaimana wujud asli jamur tiram dan media tanamnya, setelah mengetahui tentunya kemudian akan dapat dijadikan sebagai pijakan berfikir untuk melakukan proses pembuatan sketsa alternatif.

Perancangan merupakan langkah awal sebuah karya akan terlihat bagaimana wujud secara global, dalam perancangan awal ini penulis membuat beberapa sketsa awal dengan berlandaskan referensi asli dari tempat budidaya jamur tiram.



Sketsa alternatif 1



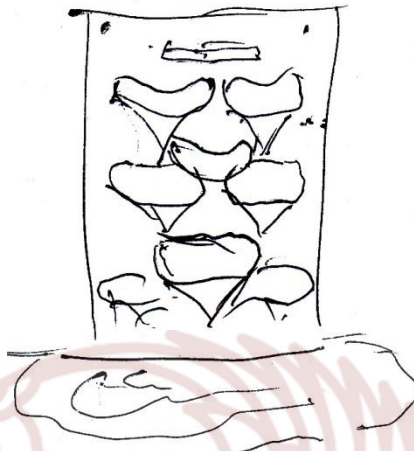
Sketsa Alternatif 2



Sketsa Alternatif 3



Sketsa Alternatif 4



Sketsa Alternatif 5



Sketsa Alternatif 6

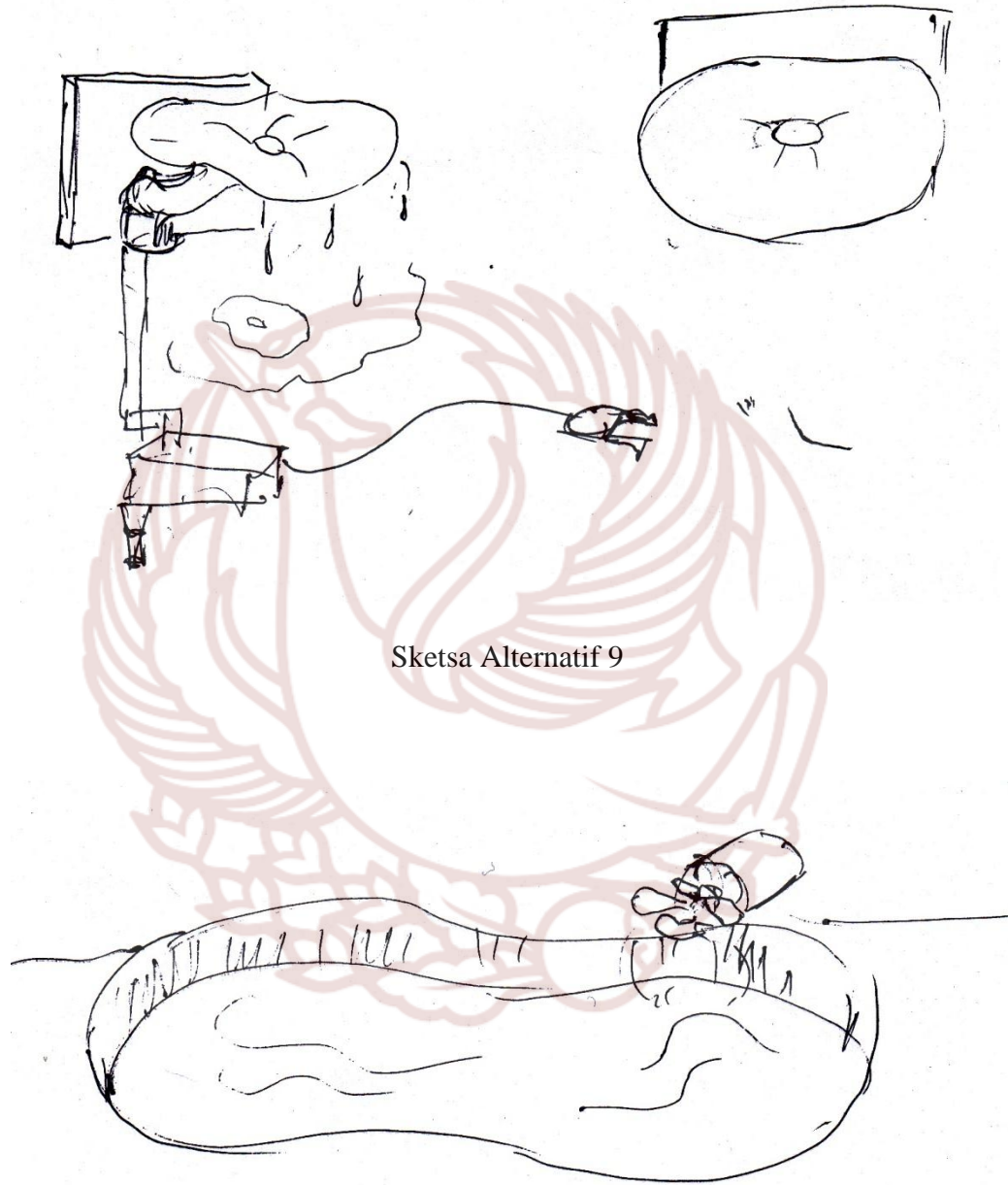




Sketsa Alternatif 7



Sketsa Alternatif 8



Sketsa Alternatif 9

Sketsa Alternatif 10



Sketsa Alternatif 11



Sketsa Alternatif 12 ( Terpilih )

### 3. Proses Pembuatan

Tahapan ini merupakan proses perwujudan produk melalui beberapa langkah perwujudan yang pertama adalah persiapan alat dan bahan



Gambar 11: Penggilasan Kayu  
Foto: Prima Yustana



Gambar 12: Penggaris Plastik  
Foto: Prima Yustana



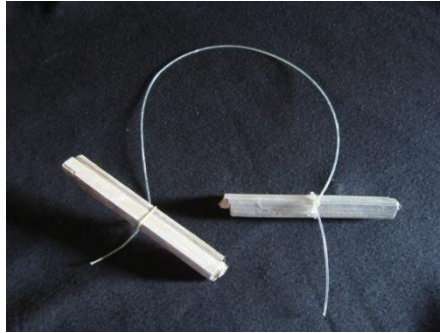
Gambar 13: Oven Pembakaran Keramik  
Foto : Prima Yustana



Gambar 14: Meja Putar  
Foto : Prima Yustana



Gambar 15: Termometer digital  
Foto: Prima Yustana



Gambar 16: Tali Senar  
Foto : Prima Yustana



Gambar 17: Butsir  
Foto : Prima Yustana





Gambar 18 : Tanah liat Sukabumi dalam Plastik  
Foto : Prima Yustana



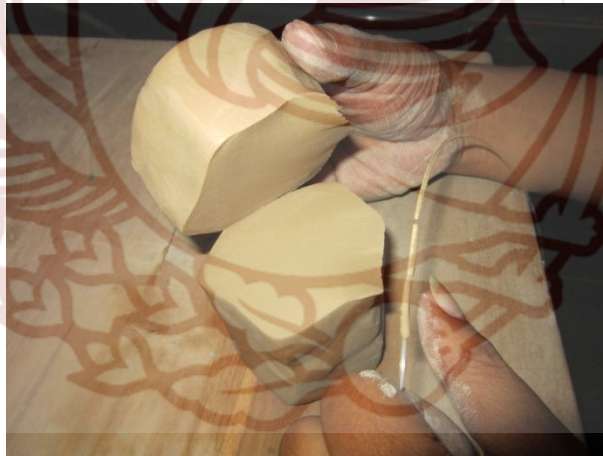
Gambar 19: Gas Elpiji  
Foto : Prima Yustana

Setelah peralatan dan bahan siap maka selanjutnya adalah proses pembentukan karya,

1. Pengulekan tanah liat biar homogen tidak ada gelembung udara.



2. Cek homogenitas tanah liat yang sudah tidak ada gelembung udara.



3. Pembuatan karya dengan teknik *Slab*.



4. Pencetakan bentuk kelopak jamur tiram dengan menggunakan piring kecil.



5. Merapikan seluruh kelopak jamur tiram dengan cara memijit bagian yang perlu dirapikan pada tepi cetakan piring.



6. Memberi lubang untuk jalan air dengan menggunakan alat bantu butsir.



7. Melepaskan kelopak jamur tiram dari cetakan.



8. Merapikan dan memijit bagian yang perlu dirapikan agar bekas cetakan tidak terlihat.





9. Setelah bentuk kelopak jamur dirasa cukup kemudian dibentuk batang kelopak yang berfungsi sebagai talang air penghubung jalanya air.



10. Membentuk dan merapikan batang dan kelopak jamur tiram dengan menggunakan butsir, penggunaan butsir juga berguna sebagai alat untuk memunculkan karakter jamur tiram dengan guratan-guratan khasnya.





11. Tahapan selanjutnya adalah membuat bentuk lembaran tanah liat yang cukup lebar untuk digunakan sebagai penopang dari batang dan kelopak jamur yang telah dibuat. Bentuk ini mengacu pada media tanam yang ada pada petani jamur tiram.



12. Proses ini adalah cara untuk menyatukan bentuk lempengan tanah liat menjadi satu, proses ini menggunakan alat bantu kertas kardus bekas susu, kertas kardus ini dibentuk menyerupai tabung yang ukurannya dibuat sama dengan lingkaran bagian dalam dari bentuk tabung ini. Kertas ini juga berfungsi sebagai penyangga agar tidak berubah bentuk, karena kondisi tanah liat yang masih basah.



13. Setelah bentuk sesuai harapan, kertas penyangga yang ada di dalam tabung dapat diambil dan jadilah tabung sebagai bagian dari media tanam sebuah jamur tiram.



14. Proses selanjutnya adalah dengan menutup kedua lubang atas dan bawah dengan menggunakan lempengan tanah liat yang dipotong sesuai dengan ukuran lingkaran tabung.



15. Sebelum ditempelkan pada sisi tabung terlebih dahulu dilakukan penggoresan tepi lingkaran supaya dapat merekat kuat apabila dua bagian ini disatukan.



16. Penerapan lem yang terbuat dari bubur tanah liat untuk menyatukan dua bagian tutup dan tabung.



17. Penekanan dua bagian yang disatukan agar lebih merekat.



18. Merapikan tutup tabung yang sudah lengket, agar terlihat lebih bagus.





19. Bentuk tabung yang sudah jadi sebagai tiruan bentuk media tanam jamur tiram.



20. Dua bagian yang sudah disatukan kelopak jamur dan batang yang telah disatukan pada bentuk tabung sebagai tiruan dari media tanam jamur tiram. Secara keseluruhan bentuk air mancur sudah terlihat.



21. Setelah jadi kemudian karya dikeringkan sampai kering, baru kemudian dilakukan proses pembakaran. Proses pembakaran menggunakan oven keramik dengan bahan bakar gas elpiji, pembakaran dilakukan kurang lebih selama 4 jam dengan target suhu bakar  $950^{\circ}\text{C}$ .



22. Proses pembakaran yang berlangsung lebih kurang 4 jam sudah dilalui maka tinggal menunggu suhu karya turun, baru oven bisa dibuka. Gambar di bawah ini adalah karya yang sudah melewati proses pembakaran dan dapat dikatakan berhasil karena karya tidak rusak atau pecah.





23. Di bawah ini karya yang sudah jadi. Karya tanah liat berupa air mancur yang telah melewati proses pembentukan hingga pembakaran ini sudah siap untuk diaplikasikan sebagai benda hias sekaligus benda pakai yaitu berupa air mancur.



24. Benda di bawah ini adalah mesin pompa kecil untuk air mancur. Mesin ini nantinya akan diletakkan disekitar air mancur dan salah satu bagiannya yang berupa selang akan dimasukkan ke dalam karya keramik tadi sebagai tempat air untuk keluarnya air.



25. Gambar di bawah ini merupakan karya yang sudah diaplikasikan ke dalam kolam.

Kolam yang dipilih penulis adalah kolam kecil karena disesuaikan dengan ukuran karya yang juga kecil sehingga ada keserasian antara keduanya.



## BAB IV

### DESKRIPSI KARYA



Karya Produk Air Mancur ini terbuat dari tanah liat Sukabumi dengan menggunakan teknik *Slab*, penggunaan tanah liat Sukabumi dimaksudkan agar memberikan kekuatan bodi keramik yang lebih, karena tanah liat jenis ini termasuk dalam klasifikasi tanah *Stoneware*. Karya ini merupakan sebuah karya alternatif yang terinspirasi dari jamur tiram, penulis berfikir mungkin akan menarik apabila jamur tiram dengan bentuknya yang unik dapat diaplikasikan dalam bentuk atau produk lain yang berbentuk air mancur.

Penulis sebenarnya sangat penasaran apakah bentuk jamur tiram akan dapat diwujudkan seperti harapan atau tidak, kekawatiran ini menyebabkan penulis berusaha

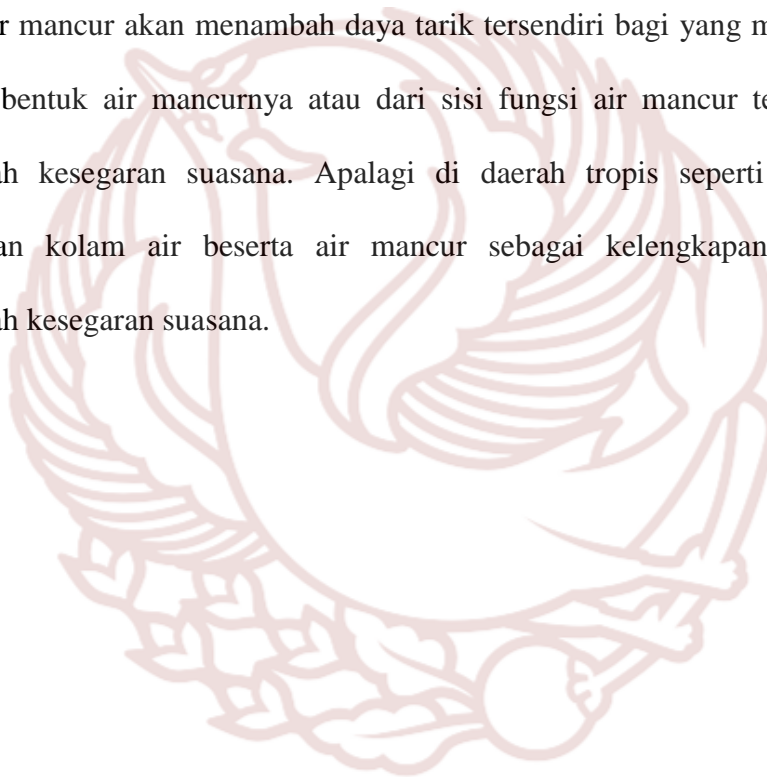
melihat secara langsung budidaya jamur tiram di daerah Mojosongo. Berdasarkan data lapangan penulis kemudian berusaha membuat beberapa sketsa alternatif, dan ternyata benar bahwa tingkat kesulitan dalam mewujudkan karya ini memiliki kesulitan yang cukup tinggi, sebab karya ini merupakan karya fungsional yang tidak hanya berdiri sendiri akan tetapi merupakan penggabungan antara mesin pompa kecil, dalam hal ini berupa dinamo anti air sebagai mesin pompa air dan bentuk karya sendiri sebagai sarana munculnya air yang mempunyai kekhasan bentuk jamur tiram.

Kesulitan yang lain muncul ketika memperhitungkan bagaimana air dapat naik dan berputar secara normal dengan tidak keluar melalui bagian belakang karya, sehingga penulis berusaha membuat lubang keluarnya air yang berada di kelopak jamur, posisinya lebih rendah daripada lubang selang sebagai tempat masuknya air. Pengaturan posisi lubang yang berbeda ternyata juga dapat mengurangi dan bahkan menghilangkan keluarnya air dari bagian belakang karya, sehingga air dapat keluar dengan baik dari depan bentuk kelopak jamur tiram, sehingga air mancur keluar dengan baik.

Berbagai kendala dalam membuat karya keramik juga sering muncul dari proses pembakarannya, proses pembakaran apabila tidak dilakukan dengan benar maka akan mengakibatkan pecahnya karya yang sedang dibakar, walaupun pecahnya karya ini juga bisa terjadi karena proses pembuatan karya yang tidak sempurna misalnya pada saat pembentukan yang tidak memperhatikan kaidah pembentukan, pengeleman atau penyambungan yang tidak sempurna, ataupun adanya gelembung udara yang masih terjebak dalam badan keramik. Penulis bersyukur karya produk air mancur ini tidak

mengalami pecah pada saat pembakaran sehingga dapat dikatakan berhasil dan dapat dinikmati bentuknya sesuai dengan harapan.

Keindahan karya ini terletak pada fungsinya yang tidak hanya berdiri sendiri, akan tetapi menjadi satu kesatuan dengan kolam air. Kolam air meskipun sederhana atau kecil ukurannya, apabila diberi sedikit sentuhan karya seni yang diwujudkan dalam bentuk air mancur akan menambah daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Baik itu dari sisi bentuk air mancurnya atau dari sisi fungsi air mancur tersebut yang dapat menambah kesegaran suasana. Apalagi di daerah tropis seperti di Indonesia ini, keberadaan kolam air beserta air mancur sebagai kelengkapannya dirasa sangat menambah kesegaran suasana.



## **BAB V**

### **LUARAN PENELITIAN/KARYA**

Penelitian karya seni khususnya karya keramik sangat jarang dilakukan, salah satu upaya untuk lebih menggairahkan iklim berkarya seni keramik dengan cara membuat sesuatu yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Keramik merupakan sebuah cabang ilmu yang sudah ada sejak lama, orang kebanyakan hanya mengerti keramik sebagai produk lantai saja, akan tetapi belum mengerti bahwa sebenarnya dalam ilmu keramik dapat dikembangkan kedalam berbagai macam produk yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

Banyak macam produk yang dapat dihasilkan dari keramik, salah satu contoh adalah produk yang dikembangkan dalam penelitian kekaryaan ini, karya seni yang berusaha dikembangkan oleh penulis adalah produk air mancur, apabila mendengar air mancur tentunya masyarakat sudah tidak asing lagi dengan istilah ini, atau mungkin masyarakat telah memiliki kolam dan air mancurnya. Karya dalam penelitian ini tentunya sangat berbeda dengan produk-produk air mancur yang ada di pasaran. Perbedaannya adalah terletak pada bahan, bentuk dan teknik pembuatannya. Satu persatu dapat diuraikan sebagai berikut, dari sisi bahan karya ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan produk lain, bahan yang digunakan adalah tanah liat khusus dari daerah Sukabumi, tanah liat ini mempunyai kelebihan mudah dibentuk, plastis dan kuat dalam pengertian dapat dibakar dengan suhu sangat tinggi dapat mencapai suhu 1250<sup>0</sup>C.

Bentuk, dalam karya bentuk selalu berkaitan erat dengan tema, dalam karya produk yang bersifat fungsional ini mengambil tema jamur tiram, jamur tiram digunakan sebagai acuan bentuk memiliki beberapa maksud, yang pertama adalah kesesuaian karakter kolam dengan bentuk jamur. Jamur sangat erat hubungannya dengan air sehingga apabila produk fungsional yang berbentuk air mancur ini disandingkan atau diaplikasikan dengan kolam ikan maupun kolam yang lain maka akan terjadi keserasian karakter yang bermuara pada keharmonisan suasana. Kesesuaian tema dengan bentuk sangat dipertimbangkan hal ini dapat dilihat dari bentuk asli jamur tiram yang



mempunyai berbagai macam kelopak, kelopak ini mempunyai beberapa jenis baik tunggal, ganda ataupun bergerombol. Kenapa jamur tiram, sebab jamur memiliki bentuk seperti sebuah payung, biasanya payung digunakan sebagai alat untuk menahan air hujan, apabila dilihat air hujan yang jatuh melalui tepi payung memiliki tetesan yang khas sesuai dengan bentuk payungnya, maka bentuk jamur penulis rasakan akan terasa pas jika digunakan sebagai ide pembuatan air mancur.

Teknik pembuatan dalam karya ini lebih kepada bagaimana kesesuaian teknik dengan bentuk yang akan dicapai. Teknik pembentukan yang digunakan adalah teknik *slab* teknik ini sudah sangat dikenal oleh para pembuat keramik, pada prinsipnya teknik ini adalah teknik lempengan yang dibuat dengan menggunakan pengkilasan kayu untuk memipihkan tanah liat sehingga berbentuk seperti lempengan sehingga dapat dibentuk sesuai dengan keinginan. Teknik ini mempunyai kelebihan dapat membuat berbagai bentuk dengan cepat sehingga akan lebih efektif dan efisien jika produk ini akan diproduksi dengan jumlah yang banyak.

Produk fungsional berupa air mancur yang terinspirasi dari jamur tiram merupakan prototype awal pengembangan sebuah produk air mancur yang praktis, khususnya ditujukan pada rumah yang sedikit terbatas lahannya seperti di daerah perumahan. Bentuknya yang tidak terlalu besar diharapkan dapat ditempatkan dimana saja. Prototype awal ini tentunya masih dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, sehingga saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan produk fungsional yang telah dibuat. Terimakasih

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Ambar, *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 1997.
- Alexander Brian, *Kamus Keramik*. Jakarta. Milenia Populer: 2001.
- Balai Lelang Borobudur, *Chinese And Japanese Work Of Art*. PT. Balai Lelang Borobudur. Jakarta. 2006.
- Bischofberger Bruno, *Ettore Sottsass. Ceramics*. Chronicle. Switzerland. 1995
- Bohm David, *On Creativity*. Routledge. New York: 2006.
- Dharsono, *Estetika*. Bandung. Rekayasa Sains: 2007.
- Fraser Harry, *Glazes For The Craft Potter*. Watson-Guption Publications. New York. 1974.
- Feldman Edmund Burke, *Art As Image and Idea*, Prentice-Hall, INC, Englewood Cliffs, New Jersey: 1967.
- Morley-Fletcher Hugo, *Technique Of The World's Great Masters Of Pottery And Ceramics*. Tiger Books International Ltd. London. 1987.
- Putra Ahimsa, S.H.. *Seni Kriya Dan Pelestariannya Di Indonesia*. Yogyakarta. Makalah disampaikan dalam seminar nasional kriya di ISI Yogyakarta 5 Mei 2009.
- Razak, R.A. *Industri keramik*. Jakarta. Balai Pustaka: 1993.
- Soedarso, SP. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta. Penerbit BP ISI Yogyakarta: 1991.
- Suleiman Satyawati, *Studies On Ceramics*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional: 1984.
- Sachari Agus, *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta. Erlangga: 2007.
- Tim Penyusun Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka: 2003.
- Tabrani Primadi, *Bahasa Rupa*. Bandung. Kelir. 2005.
- www. Studiokeramik.com

